



**PROSIDING** KONFERENSI AKUNTANSI KHATULISTIWA

TEMA : *“Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”*

# PROSIDING KONFERENSI AKUNTANSI KHATULISTIWA

**TEMA :**  
*“Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”*

*Pontianak, 20 November 2019*



Penerbit :  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Tanjungpura**  
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi  
Pontianak, Kalimantan Barat.

ISBN 978-602-53460-4-0



9 786025 346040



Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Tanjungpura

**PROSIDING  
KONFERENSI AKUNTANSI KHATULISTIWA  
Tahun 2019**

**TEMA :**

**“Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”**

**Pontianak, 20 November 2019**



**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Tanjungpura**

## Prosiding

### Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019

Tema : “Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”

#### Reviewer :

Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA  
Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS

#### Streering Committee :

Dr. Hernawan, SE, MS, Ak  
Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS  
Vitriyan ESPA, SE, MSA, Ak, CA

#### Organizing Committee :

Ketua : Khristina Yunita, SE, MSi, Ak  
Anggota : Sari Rusmita, SE, MM  
Ella Devi Setyawati, SE, MM  
Annisa, ST  
Melinda, SE

#### Editor :

Sari Rusmita, SE, MM  
Raffles Ginting, SE, M.Ak  
Fera Damayanti, SE, M.Ak  
Ayu Umyana, SE, M.Ak  
Djunita Permata Indah, SE, M.Ak

#### Desain Cover :

Annisa, ST

ISBN : 978-602-53460-4-0

**Penerbit** : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura  
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat  
Telpon : (0561) 743465, 766840  
Email : [akuntansi.khatulistiwa18@gmail.com](mailto:akuntansi.khatulistiwa18@gmail.com)

Cetakan Pertama, Januari 2020

*Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang*

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019 yang merupakan hasil penelitian yang diselenggarakan pada tanggal 20 November 2019 di lingkungan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dapat diwujudkan.

Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Konferensi Akuntansi Khatulistiwa. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Plt. Dekan FEB UNTAN, Ibu Dr. Barkah, SE, MSi yang telah memfasilitasi semua kegiatan Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019.
2. Ketua Jurusan Akuntansi FEB UNTAN, Bapak Dr. Hernawan, SE, MS yang telah memotivasi dan memfasilitasi terjadinya Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019.
3. Reviewer, Bapak Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA dan Bapak Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS, yang telah bersedia dan meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk menelaah artikel demi artikel.
4. Bapak/Ibu panitia Konferensi ini yang sudah bersedia membagi ide dan bekerjasama sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan sukses.
5. Bapak/Ibu yang bersedia untuk mengsubmit karya tulisannya pada prosiding ini.
6. Mahasiswa/I yang bersedia untuk mengsubmit rencana penelitian dan hasil penelitiannya pada prosiding ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, khususnya di bidang akuntansi. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam meneliti dan menyusun tugas akhirnya.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Pontianak, 20 November 2019  
Ketua,

Khristina Yunita, SE, MSi, Ak



## DAFTAR ISI

### **Materi Utama**

*The Role of Accountant in Facing 4.0 Industrial Revolution*

Oleh : Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA

### **Artikel**

**Persepsi Akuntan Pendidik Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kota Pontianak**

Oleh : Haryati dan Haryono [1-14]

**Pengaruh Reputasi KAP dan Sistem pengendalian Intern terhadap Audit Delay pada Industri Perbankan di Indonesia 2014-2018**

Oleh : Dr. Nella Yantiana, SE, MM, Ak, CA, CMA, CPA [15-24]

**Pengelolaan Keuangan Keluarga Pegawai Negeri Sipil Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura**

Oleh : Vitriyan Espa [25-35]

**Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang)**

Oleh : Syarbini Ikhsan [36-42]

**Desain Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Masjid Serta Desain Pola Kerjasama Ekonomi Antar Masjid Di Kota Pontianak**

Oleh : Juanda Astarani [43-60]

**Studi Bibliografi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Penelitian Akuntansi Di Indonesia**

Oleh : Nina Febriana Dosinta dan Nur Fitriana Hamsyi [61-72]

**Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura)**

Oleh : Hernawan dan Juanda Astarani [73-87]

**Desentralisasi Fiskal Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Oleh : Sari Rusmita [88-99]

**Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Oleh : Muhsin [100-112]

**Pengaruh *Book Tax Differences*, *Roa*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Oleh : Helisa Noviarty, SE, MM [113-130]

**Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Prinsip Akuntansi**

Oleh : Khristina Yunita [131-137]

**Pemanfaatan Aplikasi Handphone (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi)**

Oleh : Rudy Kurniawan [138-149]

**Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Komitmen Organisasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Motivasi Melakukan *Fraud***

Oleh : Rusliyawati [150-167]

**Analisis Kebijakan Pemanfaatan Sumber-Sumber Keuangan Desa**

Oleh : Khristina Yunita [168-175]

**Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Akuntansi**

Oleh : Ira Grania Mustika [176-181]

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Mahasiswa Membayar Pajak Kendaraan Bermotor**

Oleh : Syarif M. Helmi dan Berlian Apriliana [182-203]

## **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, KOMITMEN ORGANISASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN FRAUD**

**Rusliyawati**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan (*fraud*). Faktor-faktor tersebut meliputi pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, komitmen organisasi dan asimetri informasi. Data penelitian diperoleh dari hasil pengumpulan kuesioner sebanyak 42 responden yang merupakan staf keuangan dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Barat.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiregression*) dengan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif diantara pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, komitmen organisasi dengan motivasi melakukan *fraud* di sektor pemerintahan sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi melakukan *fraud*.

**Kata kunci :** *Fraud*, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, komitmen organisasi dan asimetri informasi

### **Pendahuluan**

Banyaknya kasus kecenderungan kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi secara terus menerus dan berulang ulang. Maraknya pemberitaan kasus tersebut di media masa membuat masyarakat menganggap pemberitaan tersebut sebagai hal yang biasa dan bukan rahasia lagi. Pada sector public kecurangan akuntansi dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sedangkan pada sector swasta kecurangan akuntansi terjadi dalam bentuk yang sama yaitu ketidaktepatan dalam membelanjakan dana. Hal demikian juga terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Wilopo, 2006).

Ikatan Akuntansi Indonesia oleh Wilopo (2006) menjelaskan ada dua kecurangan akuntansi yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu yang pertama adalah salah saji atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan yang kedua adalah salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berhubungan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Instansi baik pemerintah maupun swasta, tindakan kecurangan masih banyak terjadi antara lain dikarenakan pengendalian internal yang rendah. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh KPMG dalam "KPMG, 1998 Fraud Survey"(New York: KPMG, 1998) dalam Mustofa (2004) menunjukkan bahwa dari jawaban responden, lemahnya pengendalian intern merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecurangan (*fraud*). Dalam Arens (2008:370) pengendalian internal adalah suatu sistem pengendalian yang terdiri dari kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan jaminan kepada manajemen bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya. Semakin efektif



pengendalian internal dalam suatu organisasi maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan yang merugikan perusahaan dan menguntungkan diri mereka sendiri karena tidak terbukanya peluang atau kesempatan bagi seseorang untuk berbuat kecurangan.

Faktor lain yang menjadi penyebab kecurangan akuntansi adalah kesesuaian kompensasi. Biasanya pegawai akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan. Dengan kompensasi yang sesuai, kecenderungan akuntansi diharapkan dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi dan tidak melakukan serta kecenderungan berlaku curang dalam akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi.

Teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah problem yang muncul bila a) keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan b) bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (pemegang saham). Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Jensen and Meckling (1976), Brickley and James (1987), dan Shivdasani (1993) menjelaskan bahwa prinsipal dapat memecahkan permasalahan ini dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen, serta mengeluarkan biaya monitoring. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal perusahaan yang efektif. Untuk mengatasi permasalahan keagenan seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar. Masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi (IAI, 2001). Permasalahan keagenan juga terjadi, bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Situasi ini disebut sebagai asimetri informasi. Nicholson (1997: 487-489) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi.

Selanjutnya asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agent memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak principal. Asimetri informasi muncul ketika agent lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan principal dan stake holder lainnya. Anthony dan Govindarajan (2001), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (agency theory), yaitu principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Hal ini juga terjadi di pemerintahan disaat proses penyusunan anggaran pemerintah daerah, teori keagenan berfokus pada persoalan asimetri informasi dimana eksekutif mempunyai informasi lebih banyak tentang kinerja aktual, motivasi dan tujuan, yang berpotensi menciptakan *moral hazard* dan *adverce selection*, asimetri informasi terjadi karena legislatif tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja eksekutif, legislatif tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha eksekutif memberikan kontribusi pada hasil actual pada suatu organisasi pemerintahan.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, komitmen organisasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan. Menurut Robbins dan Judge (2008:100), komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.

Komitmen organisasi mengacu pada kepercayaan tujuan karyawan dan nilai-nilai organisasi, serta keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi dan loyalitas terhadap perusahaan. Sehingga apabila pegawai memiliki komitmen organisasi yang tinggi maka tingkat kecurangan dapat minimalisir.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi penanggung jawab penyusunan laporan keuangan pada perusahaan terbuka dan badan usaha milik negara di Indonesia untuk mengetahui perilaku tidak etis serta kecenderungan kecurangan akuntansi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor ini terdiri dari pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, komitmen organisasi dan asimetri informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap motivasi melakukan *fraud*?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap motivasi melakukan *fraud* ?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap motivasi melakukan *fraud*?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap motivasi melakukan *fraud*?

### **Pengendalian Internal**

Dalam penelitian yang dilakukan Wilopo (2006), menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin efektif pengendalian internal perusahaan, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Mulyadi (2001:11) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

“Pengertian pengendalian internal meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik organisasi, memeriksa ketelitian dalam kebenaran data akuntansi, membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu dan memajukan efisiensi di dalam operasi”.

### **Kesesuaian Kompensasi**

Seseorang bekerja memberikan waktu dan tenaganya kepada organisasi dan sebagai kontra prestasinya, organisasi memberikan imbalan atau kompensasi yang bentuknya dapat sangat bervariasi. Kompensasi merupakan hal yang penting bagi pegawai yang ditawarkan organisasi sebagai imbalan atas penggunaan tenaga kerjanya. Kompensasi menurut Hasibuan (2003:118) adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang di berikan ke organisasi. Jika di kelola dengan baik, kompensasi akan membantu organisasi untuk mencapai tujuan dan memperoleh, memelihara, serta menjaga karyawan dengan baik, sebaliknya tanpakompensasi yang cukup (sesuai dan adil) pegawai yang ada akan sangat mungkin untuk meninggalkan organisasi. Didukung oleh penelitian Sulistiyowati (2007), kesesuaian kompensasi didasarkan pada ide bahwa seseorang akan terpuaskan dengan kompensasinya, ketika persepsi terhadap kompensasi dan apa yang mereka pikirkan sesuai dengan semestinya. Bagi seorang pegawai, kompensasi merupakan suatu *outcome* atau *reward* yang penting. Sehingga dapat diasumsikan, semakin rendah kepuasan kompensasi yang diterima, maka semakin tinggi tingkat korupsi.

### **Komitmen Organisasi**

Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2008:184) dalam Wibowo (2017:429) menyatakan bahwa komitmen adalah perasaan identifikasi, pelibatan, dan loyalitas dinyatakan oleh pegawai terhadap organisasi. Dengan demikian, komitmen organisasi menyangkut tiga sifat: (a) perasaan identifikasi dengan tujuan organisasi, (b) perasaan terlibat dalam tugas organisasi, dan (c) perasaan loyal pada organisasi. Sedangkan menurut Newstrom (2011:223) komitmen organisasi atau loyalitas pekerja adalah tingkatan di mana pekerja mengidentifikasi dengan organisasi dan ingin melanjutkan secara aktif berpartisipasi di dalamnya. Komitmen organisasi mempengaruhi apakah pegawai tetap tinggal sebagai anggota organisasi atau meninggalkan organisasi mencari pekerjaan baru. Dalam hal ini terjadi *turnover*. Adalah penting untuk diketahui bahwa *turnover* dapat bersifat sukarela atau tidak sukarela. *Turnover* sukarela terjadi ketika pekerja sendiri memutuskan untuk keluar, sedang *turnover* tidak sukarela terjadi ketika pekerja dipecat oleh organisasi karena beberapa alasan.

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidaksielarasan informasi antara pihak yang mewakili atau yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006). Baiman (1982), Chow *et.al* (1988), Blanchard & Chow (1983) dan Waller (1988) Dalam Falikhatun (2007) menyatakan bahwa di beberapa organisasi, bawahan memiliki informasi lebih akurat yang dapat mempengaruhi pengukuran kinerja dibandingkan atasannya. Baiman dan Evans (1982) menyarankan agar bawahan yang memiliki informasi pribadi mengenai perusahaan ikut berpartisipasi sesuai dengan sistem pengendalian manajemen dengan menyampaikan atau menyertakan informasi pribadinya untuk dipadukan dengan standar anggaran pemerintahan dalam rangka penetapan kinerja pemerintah.

### **Fraud**

*Fraud* menunjuk pada penyajian fakta yang bersifat material secara salah yang dilakukan oleh satu pihak lain dengan tujuan untuk membohongi dan mempengaruhi pihak lain untuk bergantung pada fakta tersebut, fakta yang akan merugikan. Menurut Hall (2001:135), suatu tindakan yang curang harus memenuhi lima kondisi ini:

1. Penyajian yang salah. Harus terdapat laporan yang salah atau tidak diungkapkan
2. Fakta yang sifatnya material. Suatu fakta harus merupakan faktor yang substansial yang mendorong seseorang untuk bertindak.
3. Tujuan. Harus terdapat tujuan untuk menipu atau pengetahuan bahwa laporan tersebut salah.
4. Ketergantungan yang dapat dijustifikasi. Penyajian yang salah harus merupakan faktor yang substansial yang menyebabkan pihak lain merugi karena ketergantungan.
5. Perbuatan tidak adil atau kerugian. Kebohongan tersebut menyebabkan ketidakadilan atau kerugian bagi korban *fraud*.

Menurut Sawyer, *et al.* (2002) dalam Puspitadewi (2012) kecurangan adalah sebuah representasi yang salah atau menyembunyikan fakta-fakta yang material untuk mempengaruhi seseorang agar mau mengambil bagian dalam suatu hal yang berharga.

## Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Hasil
Prapti Antarwiyati dan Raras Ega Purnomo (2017)	Keadilan organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap motivasi melakukan <i>fraud</i> , Pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap motivasi melakukan <i>fraud</i> ., Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap motivasi melakukan <i>fraud</i> dan Asimetr informasi berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi melakukan <i>fraud</i> .
Anik Fatun Najahningrum (2013)	Penegakan peraturan, berpengaruh negatif dengan kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan, Keefektifan pengendalian Internal berpengaruh negatif dengan kecurangan(fraud) di sektor pemerintahan, Keadilan distributif berpengaruh negatif dengan kecurangan(fraud) di sektor pemerintahan, Keadilan prosedural, berpengaruh negatif dengan kecurangan, (fraud) di sektor pemerintahan, Komitmen organisasiberpengaruh negatif dengan kecurangan(fraud) di sektor pemerintahan Asimetri informasi berpengaruh negatif dengan kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan, Budaya etis organisasi tidak berpengaruh dengan kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan.
Rizki Zainal (2013)	Efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi.
listiyowati (2007)	kepuasaan kompensasi tidak berpengaruh terhadap persepsi aparatur pemerintah daerah tentang tindak korupsi dan kultur organisasi berpengaruh terhadap persepsi aparatur pemerintah daerah tentang tindak korupsi.
Isya Yuliana (2016)	Keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan, Sistem pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecurangan, Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan
Muhammad Faisal (2013)	Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintahan, Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintahan, Kultur organisasi tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintaha, Prilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintahan dan Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintahan

## Hipotesis Penelitian

### Hubungan Pengendalian Internal dengan Motivasi Melakukan *Fraud*

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi adanya tindak kecurangan. Pengendalian internal yang efektif dapat membuat peluang untuk melakukan suatu tindak kecurangan menjadi tertutup. Oleh karena itu, tindak kecurangan akuntansi dapat dicegah dengan sistem pengendalian internal yang baik dan efektif.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Antarwiyati dan Purnomo (2017) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap motivasi melakukan kecurangan. Rumusan hipotesis dibuat sebagai berikut:

**H1: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap motivasi melakukan *fraud***

### **Hubungan Kesesuaian Kompensasi dengan Motivasi Melakukan *Fraud***

Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Pemberian kompensasi ini diharapkan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Zainal (2013) dan Kumastuti (2012) yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap motivasi melakukan *fraud*. Namun, dalam penelitian Antarwiyati dan Purnomo (2017) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap melakukan *fraud*. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap motivasi melakukan *fraud* sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap motivasi melakukan *fraud*.**

### **Hubungan Komitmen Organisasi dengan Motivasi Melakukan *Fraud***

Pegawai yang memiliki rasa komitmen yang tinggi dalam organisasi tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan organisasi tempat mereka bekerja. Mereka akan beraktivitas sesuai aturan dan norma yang berlaku dalam organisasi dan berjuang semaksimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan tingginya komitmen organisasi yang dimiliki oleh setiap individu, maka hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Najahningrum (2013) dan Yuliana (2016) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap seseorang melakukan kecurangan akuntansi.

**H3: Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap motivasi melakukan *fraud***

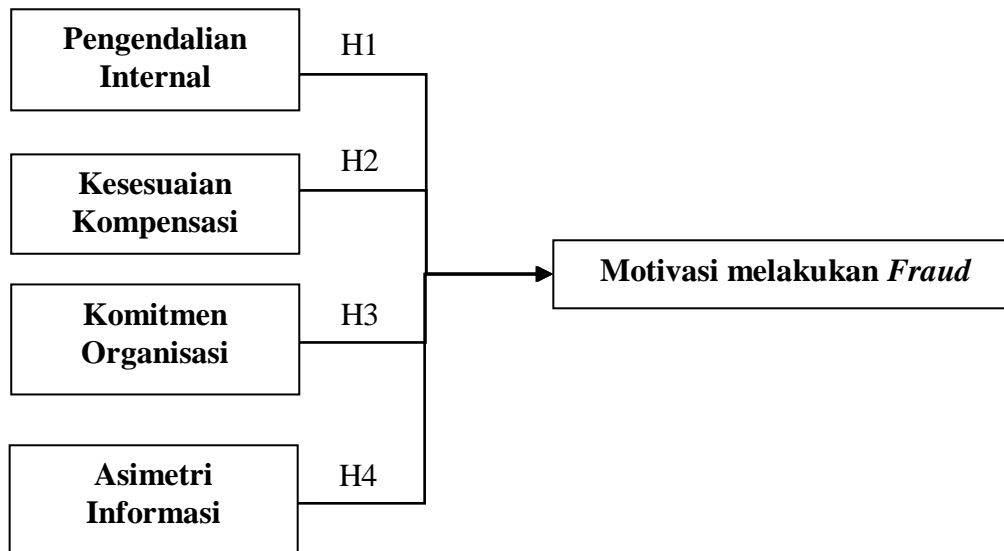
### **Hubungan Asimetri Informasi dengan Motivasi Melakukan *Fraud***

Menurut Kang (2002) dalam Wilopo (2006) bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain. Bawahan memiliki informasi yang lebih banyak tentang kapabilitas produksi mereka dibandingkan atasan. Ditinjau dari perspektif keagenan, asimetri informasi ini memotivasi bawahan untuk memberikan informasi yang menyesatkan tentang kapabilitas produksi mereka.

**H4: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap motivasi melakukan *fraud***

## Kerangka Konseptual

Gambar 1. Model Penelitian



### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri informasi terhadap Motivasi Melakukan *Fraud* dilakukan di dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat. Alasan memilih dinas tersebut sebagai tempat penelitian adalah dinas tersebut merupakan salah satu dinas yang memiliki anggaran besar yang artinya praktek *fraud* sangat memungkinkan akan terjadi. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta adanya surat izin penelitian diberikan.

### Sampel

Menurut Arikunto (2002:117), sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan *teknik purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2011:188). Sampel yang memiliki kriteria tersebut dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui (Muhamad, 2013). Berdasarkan teknik tersebut, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di sub bagian umum dan sub bagian keuangan di dinas yang menjadi tempat penelitian.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja selama minimal satu tahun.

### Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>)

Pengertian pengendalian internal menurut Arens *et al*, (2008:412) adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reabilitas pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku. Menurut Permendagri No. 60 Tahun 2008 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dan efektifitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan. Abbot *et al* dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan

kecuranganakuntansi. Pengukuran variabel pengendalian internal menggunakan kuesioner hasil pengembangan Yendrawati dan Paramitha (2014) dan Herman (2013) dengan 9 item pertanyaan.

### **Kesesuaian Kompensasi (X<sub>2</sub>)**

Kesesuaian Kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan pegawai atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, dan tunjangan lainnya seperti tunjangan kesehatan, hari raya, uang makan dan lain - lain (Hariandja, 2002: 244). Dan dengan adanya kesesuaian kompensasi diharapkan dapat mencegah dan meminimalisasikan tindakan kecurangan akuntansi di dalam instansi. Pengukuran variabel kesesuaian kompensasi menggunakan kuesioner hasil pengembangan Wilopo (2006) dengan 5 item pertanyaan.

### **Komitmen Organisasi (X<sub>3</sub>)**

Komitmen organisasi adalah loyalitas seorang pekerja. Komitmen organisasi menunjukkan penerimaan seseorang terhadap nilai-nilai serta tujuan organisasi. Sikap yang diambil oleh pegawai berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan menunjukkan seberapa besar komitmen pegawai tersebut terhadap organisasi tempatnya bekerja. Pertanyaan variabel komitmen organisasi menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dede (2017) dengan 5 item pertanyaan.

### **Asimetri Informasi**

Teori keagenan ( Jensen and Meckling, 1976) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri dari lima pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan dari Dunk (1993) dalam Wilopo (2006). Skala *Likert* 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden, (1) sangat tidak setuju sampai (5) sangat setuju. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin menunjukkan tidak terjadinya asimetri informasi.

### **Motivasi Melakukan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi melakukan *fraud*. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu sehingga seseorang tersebut mulai melaksanakan kegiatan tertentu (Nugroho, 2013:26). Pengukuran variabel motivasi melakukan *fraud* menggunakan kuesioner hasil pengembangan Mustikasari (2013) dan Simanjuntak (2013) dengan 4 item pertanyaan.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Jumlah populasi atau sasaran dari penelitian ini adalah semua pihak yang berada pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalbar, yang paham mengenai laporan keuangan. Semua populasi sekaligus meenjadi sampel berjumlah 42 orang, 42 orang ini adalah Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bagian keuangannya.

**Tabel 1**  
**Respon Responden Penelitian**

Jumlah kuesioner yang disebar	42
Jumlah kuesioner yang kembali	42
Tingkat pengembalian kuesioner	100%
Jumlah kuesioner yang tidak layak uji	0
Jumlah kuesioner yang layak uji	42
<i>Responrate</i>	100%

*Sumber data: data olahan*

**Tabel 2**  
**Komposisi Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	16	38 %
Perempuan	26	62%
Jumlah	40	100 %

*Sumber data: data olahan*

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 16 orang atau 38,0% sedangkan responden laki-laki adalah sebanyak 26 orang atau 62,0%. Karakteristik sampel responden terdiri dari usia responden yang termuda adalah 24 tahun dan yang tertua adalah 57 tahun. Latar belakang pendidikan responden adalah S2 (3 responden), S1 (18 responden), D3(5 responden), dan SMA (16 responden). Masa kerja responden berkisar antara 3 tahun sampai dengan 30 tahun.

## Uji Instrumen Penelitian

### Uji Validitas

Untuk perhitungan, menggunakan metode korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *software SPSS 21* dan hasilnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka pertanyaan dikatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini yang menggunakan *pearson correlation* dengan bantuan program SPSS menunjukkan hasil sebagai berikut :

#### a. Variabel Pengendalian Internal ( $X_1$ )

Hasil uji validitas variabel pengendalian internal diperoleh hasil sebagai berikut;

**Tabel 3**  
**Validitas Pengendalian Internal ( $X_1$ )**

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
_1	568	213	lid
_2	709	213	lid
_3	599	213	lid
_4	711	213	lid
_5	550	213	lid
_6	544	213	lid
_7	501	213	lid

*Sumber data: data olahan*



Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa semua item pengendalian internal dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Variabel Kesesuaian Kompensasi ( $X_2$ )

Hasil uji validitas variabel kesesuaian kompensasi dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel.4**  
**Validitas Kesesuaian Kompensasi**

Item Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
_1	57	13	lid
_2	77	13	lid
_3	55	13	lid
_4	01	13	lid
_5	54	13	lid

*Sumber data: data olahan*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas menunjukkan semua item kesesuaian kompensasi dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan tidak ada yang didrop dan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Variabel Komitmen Organisasi ( $X_3$ )

Hasil uji validitas variabel komitmen organisasi dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Validitas Komitmen Organisasi**

Item Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
$X_3_1$	52	13	Valid
$X_3_2$	84	13	Valid
$X_3_3$	91	13	Valid
$X_3_4$	22	13	Valid
$X_3_5$	05	13	Valid

*Sumber data: data olahan*

Berdasarkan tabel 5 hasil uji validitas menunjukkan semua item komitmen organisasi dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan tidak ada yang didrop dan dapat digunakan dalam penelitian.

d. Variabel Asimetri Informasi ( $X_4$ )

Hasil uji validitas variabel akuntansi akrual dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Validitas Asimetri Informasi**

Item Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
X <sub>4_1</sub>	0,619	0,213	Valid
X <sub>4_2</sub>	0,704	0,213	Valid
X <sub>4_3</sub>	0,727	0,213	Valid
X <sub>4_4</sub>	0,654	0,213	Valid

Sumber data: data olahan

Berdasarkan tabel 6 hasil uji validitas menunjukkan semua item asimetri informasi dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan tidak ada yang didrop dan dapat digunakan dalam penelitian.

e. Variabel Motivasi melakukan Fraud (Y)

Hasil uji validitas motivasi melakukan fraud ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Validitas Motivasi Melakukan Fraud (Y)**

Item Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,735	0,213	Valid
2	0,675	0,213	Valid
3	0,693	0,213	Valid
4	0,744	0,213	Valid

Sumber data: data olahan

Berdasarkan tabel 7 hasil uji validitas menunjukkan semua item motivasi melakukan fraud dapat valid karena nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan tidak ada yang didrop dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, yaitu menguji kemampuan dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat memberikan hasil yang konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Peneliti menggunakan metoda *internal consistency* dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 (Nunnaly, 1967). Hasil dari uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	0,704	0,60	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi (X <sub>2</sub> )	0,677	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi (X <sub>3</sub> )	0,693	0,60	Reliabel
Asimetri Informasi (X <sub>4</sub> )	0,714	0,60	Reliabel
Motivasi melakukan Fraud (Y)	0,688	0,60	Reliabel

Sumber data: data olahan

Berdasarkan tabel 8 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel (pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, komitmen organisasi, dan asimetri informasi dan motivasi melakukan fraud > nilai kritis (0,50), maka dalam penelitian ini dikatakan reliabel artinya data dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

**Tabel.9**  
**Uji Normalitas**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.084547721
Most Extreme Differences	Absolute	.0651
	Positive	.060
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432

*Sumber data: data olahan*

Berdasarkan tabel 9 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai *Sig (p)* 0,432 > 0,05; maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

#### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Multikolonieritas terjadi jika nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai *VIF* > 10.

**Tabel 10**  
**Uji Multikolonieritas**

Variabel	Toleransi	VIF
Pengendalian Internal	0,777	1,889
Kesesuain Kompensasi	0,689	1,703
Komitmen_Organisasi	0,678	1,897
Asimetri Informasi	0,712	1,901

*Sumber: Data olahan*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas diketahui nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi adalah uji *Durbin Watson*nya itu dengan ketentuan sebagai berikut :Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan program *SPSS* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744(a)	.703	.576	1.08455	1.623

a. Predictor: (Constant), Kendali\_Internal, Kesesuaian\_kompensasi, Komitmen\_Organisasi, Asimetri\_Informasi

b. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 11 hasil uji Durbin Watson diperoleh nilai 1,623 dan terletak diantara 1,231 – 2,214 sehingga dinyatakan tidak ada kesimpulan dan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

**Tabel 12**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.654	.776		.421	.654
1 Kendali_Internal_	.062	.079	.076	.543	.635
Kesesuain_Kompensasi_	.063	.071	.088	.412	.556
Komitmen_Organisasi	.059	.078	.124	.489	.522

Asimetri_Teknologi	.050	.073	.210	.555	.534
--------------------	------	------	------	------	------

Dependent variable: abs\_residu

Berdasarkan tabel 12 hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser diperoleh nilai probabilitas dari variabel (Pengendalian internal, Kesesuaian Kompensasi, Komitmen Organisasi dan Asimetri\_Informasi) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.343	2.232		6.121	.000
Kendali_Internal	-.532	.178	-.329	-3.976	.008
Kesesuain_Kompen 1 sasi	-.534	.165	-.444	-4.032	.008
Komitmen_Organis asi	-.611	.159	-.476	-4.010	.007
Asimetri_Teknologi	.578	.191	.439	4.199	.008

Dependent variable: Motivasi

Persamaan regresinya adalah sebagaiberikut :

$$Y = 12,343 + 0,532X_1 + 0,534X_2 + 0,611X_3 + 0,578X_4 + e$$

- Nilai konstansta (a) adalah 12,343, hal ini berarti bahwa apabila variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, komitmen organisasi dan asimetri teknologi dianggap tetap maka berpengaruh secara negatif terhadap motivasi melakukan fraud.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pengendalian internal ( $X_1$ ) yang bertanda negatif, yaitu sebesar 0,532. Hal ini berarti bahwa jika variabel pengendalian internal ( $X_1$ ) meningkat sebanyak satu satuan, maka variabel motivasi melakukan *fraud* (Y) akan meningkat sebesar 0,532.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel kesesuaian kompensasi ( $X_2$ ) yang bertanda negatif, yaitu sebesar 0,534. Hal ini berarti bahwa jika variabel kesesuaian kompensasi ( $X_2$ ) meningkat sebanyak satu satuan, maka variabel motivasi melakukan *fraud* (Y) akan meningkat sebesar 0,534.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel komitmen organisasi ( $X_3$ ) yang bertanda negatif, yaitu sebesar 0,611. Hal ini berarti bahwa jika variabel komitmen organisasi ( $X_3$ ) meningkat sebanyak satu satuan, maka variabel motivasi melakukan *fraud* (Y) akan meningkat sebesar 0,611.

- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel asimetri teknologi ( $X_4$ ) yang bertanda positif, yaitu sebesar 0,578. Hal ini berarti bahwa jika variabel asimetri teknologi ( $X_4$ ) meningkat sebanyak satu satuan, maka variabel motivasi melakukan *fraud* ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,578.

### Uji t

Pengujian uji t dengan bantuan program SPSS. Dari hasil perhitungan program SPSS dapat diperoleh nilai sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig
Pengendalian Internal	-3,976	.008
Kesesuaian Kompensasi	-4,032	.008
Komitmen Organisasi	-4,010	.007
Asimetri Informasi	4,199	.008

*Sumber data: data olahan*

Hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Pengaruh pengendalian internal ( $X_1$ ) terhadap motivasi melakukan fraud ( $Y$ ). Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -3,976 dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi melakukan fraud atau Hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima.

Pengendalian internal merupakan salah satu dari beberapa faktor seseorang melakukan *fraud*. Hasil pengendalian internal dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif. Artinya, semakin baik pengendalian internal suatu instansi maka semakin sempit seseorang melakukan *fraud*. Keefektifan pengendalian internal diharapkan dapat meminimalisir perilaku *fraud* dalam suatu instansi.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antarwiyati dan Purnomo (2017) menunjukkan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap motivasi melakukan *fraud*.

- b. Pengaruh kesesuaian kompensasi ( $X_2$ ) terhadap motivasi melakukan fraud ( $Y$ ). Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -4,032 dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi melakukan fraud atau Hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2013) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap motivasi melakukan *fraud*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Antarwiyati dan Purnomo (2017) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap motivasi melakukan *fraud*.

- c. Pengaruh komitmen organisasi ( $X_3$ ) terhadap motivasi melakukan fraud pemerintah daerah ( $Y$ ). Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -4,010 dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi melakukan fraud atau Hipotesis 3 ( $H_3$ ) diterima.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Najahningrum (2013) dan Yuliana (2016) menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap motivasi melakukan *fraud*.

- d. Asimetri Informasi ( $X_4$ ) terhadap motivasi melakukan fraud (Y). Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,199 dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi melakukan fraud atau Hipotesis 4 ( $H_4$ ) diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aranta (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi melakukan kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa asimetri informasi yang tinggi di suatu perusahaan memiliki peran dalam meningkatkan motivasi melakukan fraud.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung dengan menggunakan program SPSS yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 16**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744(a)	.703	.579	1.08455

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan SPSS, tahun 2019

Berdasarkan tabel 16 hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,579 artinya besarnya sumbangan atau pengaruh variabel pengendalian internal, komitmen organisasi, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap motivasi melakukan fraud 57,9%, sedangkan sisanya sebesar 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh negatif yang signifikan pengendalian internal terhadap motivasi melakukan fraud, sehingga hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya atau hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Hal ini dibuktikan nilai t hitung sebesar -3,976 dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ .
2. Ada pengaruh negatif yang signifikan kesesuaian kompensasi terhadap motivasi melakukan fraud, sehingga hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya atau hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima. Hal ini dibuktikan t hitung sebesar -4,032 dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ .
3. Ada pengaruh negatif yang signifikan komitmen organisasi terhadap motivasi melakukan fraud, sehingga hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya atau hipotesis alternatif ( $H_3$ ) diterima. Hal ini dibuktikan nilai t hitung sebesar -4,010 dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ .
4. Ada pengaruh positif yang signifikan asimetri informasi terhadap motivasi melakukan fraud, sehingga hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya atau hipotesis alternatif ( $H_4$ ) diterima. Hal ini dibuktikan nilai t hitung sebesar 4,199 dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ .

### Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas jumlah populasi misalkan seluruh SKPD di Provinsi Kalbar

2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen misalnya keadilan organisasi, budaya organisasi, perilaku etis, penegakan peraturan dan lain-lain

### **Keterbatasan**

Pada penelitian ini, masih banyak keterbatasan-keterbatasan, diantaranya:

1. Populasi penelitian yang masih terbatas hanya di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalbar
2. Masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel Y (motivasi melakukan *fraud*), karena hasil koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,579 atau 57,9% , sisanya (100%-57,9% = 42,1%) dijelaskan oleh faktor lain diluar keempat faktor yang disebutkan di penelitian ini.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini dihasilkan dari instrumen melalui persepsi jawaban responden sehingga dimungkinkan tidak menggambarkan situasi yang sebenarnya.

### **Daftar Pustaka**

- Antarwiyati, Prapti dan Raras Ega Purnomo. (2017). *Motivasi Melakukann Fraud dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi & Auding Indonesia. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. (2012). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. Edisi Dua Belas. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. (2012). *Auditing and assurance services: an integrated approach*(14th ed.). Boston: Prentice Hall.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek , Edisi Revisi Kelima*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal, Muhammad. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruh Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan*. Semarang: FE Unnes
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hal, A Jamesl. (2001) . *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta. Edisi pertama
- Hariandja, Marihot Efendi Tua. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi revisi*. Bumi Aksara .Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, Lisa Amelia, (2013).*Pengaruh Keadilan Organi-sasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kecurangan pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah Padang*, Jurnal, Universitas Negeri Padang.
- Indrianto, Nur. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- Karni, Soerjono. (2000). *Audit Khusus dan Audit Forensik dalam Praktik*.Jakarta. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kumaat, Valery G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Kusumastuti, nur ratri. (2012).*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Sebagai VariabellIntervening*.Skripsi: Semarang: Undip
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba empat
- Mustafa, Li Baihaqi, (2004).*Artikel Warta Pengawasan Vol Pengendalian Internal dan Pemberantasan Korupsi IX No.1*.



- Najahningrum, Fatun Anik. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Accounting Analysis Journal, 2 (3). Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ngatidjo, (2014). *Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Organisasi dan Usaha Pelayanan Koperasi Kredit/Koperasi Simpan Pinjam*. Edisi Ketiga: Yogyakarta
- Ningtyas, Dyan Restu. (2011). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Pada CU Semarang Sosok*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tangjungpura.
- Permendagri No. 60 Tahun 2008 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Prasetyono dan Nurul Kompyurini. (2007). *Analisis Kinerja Rumah Sakit Daerah Dengan Pendekatan Balance Scorecard Berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengadilan Intern dan Penerapan Prinsip- Prinsip Good Corporate Governance (GCG) (Survey Pada Rumah Sakit Daerah di Jawa Timur)*. Simposium Nasional Akuntansi X: Unhas Makasar
- Rahmawati, Ardiana Peri. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sangadji, M. E & Sopiah. (2011). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi I. Yogyakarta: Andi.
- Setiadi, Nugroho J. (2013). *Perilaku Konsumen Perspektif Komtemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Pranada Media
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyowati, Firma. (2007). *Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi Terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah Tentang Tindak Korupsi*. JAAI, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Supriyadi, Edy. (2014). *SPPS + Amos: Perangkat Lunak Statistik*. Jakarta: IN MEDIA
- Thoifah, I'anut. (2015). *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani
- Tuanankotta, Theodorus.M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi Seri Departemen akuntansi*. FE UI : Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2010). *Teori dan Praktek Auditing*. Jakarta: Harvarindo
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset
- Wilopo. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Yuliana, Anisya. (2016). *Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan*. Pekanbaru: FE Riau
- Yusuf, Ria Mardiana dan Darman Syarif. (2018). *Komitmen Organisasi: Definisi, Dipengaruhi, dan Mempengaruhi*. Makassar: Nas Media Pustaka
- Zainal, Rizki.(2013). *Pengaruh Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompnesasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*. Skripsi: Universitas Negeri Padang